

KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS AWAL
(Analisis Konten terhadap Dokumen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab
di Indonesia dan Malaysia)



Oleh:

Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

14.204.11178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luthfi Qoriatul Hasanah

NIM : 1420411178

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

NIM: 14.204.11178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Qoriatul Hasanah

NIM : 1420411178

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

NIM: 14.204.11178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS
AWAL (Analisis Konten Terhadap Dokumen Kurikulum
Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia)

Nama : Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

NIM : 1420411178

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 14 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 5 maret 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS AWAL (Analisis Konten Terhadap Dokumen
: Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan
Malaysia)

Nama : Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

NIM : 1420411178

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc.,MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Penguji : Dr. Zamzam Affandi, M.Ag.

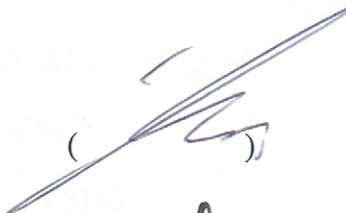
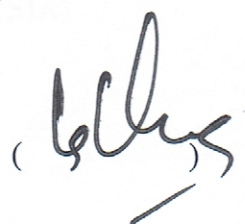
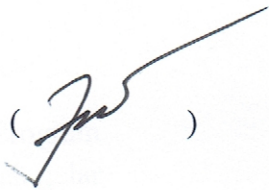
diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2018

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 86 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS AWAL,
(ANALISIS KONTEN TERHADAP DOKUMEN KURIKULUM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN MALAYSIA)**

Yang ditulis oleh:

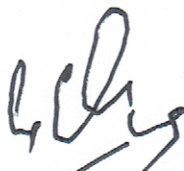
Nama	: Luthfi Qoriatul Hasanah
NIM	: 1420411178
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Pembimbing

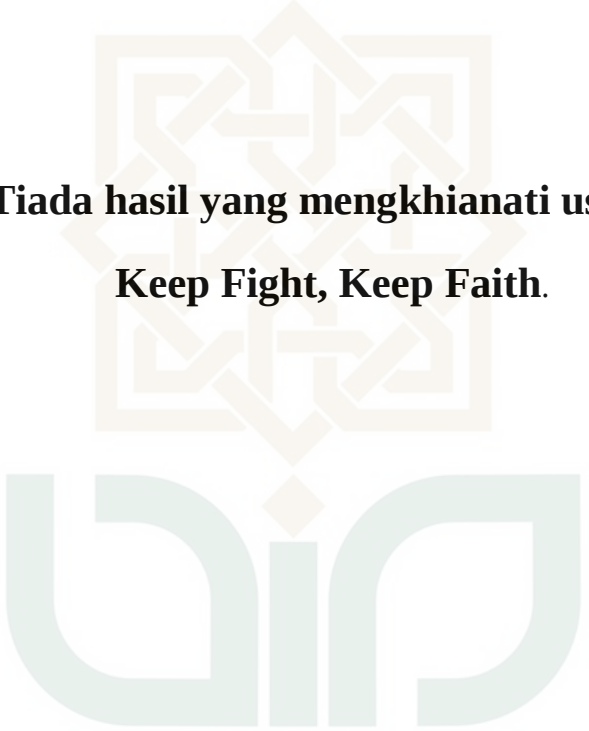


Dr. Abdul Munip

MOTTO

Tiada hasil yang mengkhianati usaha.

Keep Fight, Keep Faith.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini, penulis persembahkan untuk almamater,

Prodi Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

LUTHFI QORIATUL HASANAH, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Awal, (Analisis Konten terhadap Dokumen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam PBA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya pengaruh kurikulum dalam pembelajaran, khususnya bahasa Arab, sehingga kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab kelas awal (1-3) di Indonesia dan Malaysia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan, materi, metode, evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *Library Research* bersifat kualitatif dan mengambil objek penelitian dokumen kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia memiliki tujuan untuk memiliki empat kemahiran bahasa, namun belum sampai pada tahap berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Materi yang disajikan merupakan kata atau teks dengan tema diri sendiri dan kehidupan sekitar. Metode yang digunakan di Indonesia yaitu metode pembelajaran, di Malaysia menggunakan metode inquiry, kooperatif, STEM, dll. Evaluasi di Indonesia menggunakan penilaian diri/penilaian antar teman, jurnal, observasi, tugas, portofolio, dan tes tertulis, sedangkan di Malaysia evaluasi dilaksanakan dalam penilaian sumatif dan formatif dengan standard prestasi 1-6.

Keyword: *Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Indonesia dan Malaysia, CEFR*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah*

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>a</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>a</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>i</i>
4. D{ammah + wawu mati فُرُوس	ditulis	<i>u</i>
	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, Amin.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Awal (Analisis Konten Terhadap Dokumen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia)”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini
4. Guru besar dan dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas ini.
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dan Kementerian Pendidikan Malaysia

6. Keluarga, Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih yang tak terbatas, dan suami, yang telah mendampingi, menjadi saksi dalam perjalanan penulisan tesis ini, dengan support yang tidak terbatas juga
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Tiada ucapan lain selain terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, mulai dari segi penulisan serta ketidakhadiran penulis di lapangan sehingga tidak terdapat data implementasi sebenarnya di lapangan. Namun penulis tetap berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Penulis,

Luthfi Qoriatul Hasanah, S.Pd.I

NIM. 14.204.11178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
A. Kajian Dasar tentang Kurikulum	18
1. Pengertian Kurikulum	18

2. Fungsi dan Peranan Kurikulum	20
3. Komponen Kurikulum	23
4. Pengembangan Kurikulum	24
B. Komponen Kurikulum dalam <i>The Common European Framework of Reference for Languages</i>	25
1. Tujuan.....	27
2. Materi Pembelajaran.....	28
3. Metode / Strategi	30
4. Evaluasi	31
 BAB III GAMBARAN UMUM KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN MALAYSIA	
A. Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia	36
1. Sejarah singkat perkembangan bahasa arab di Indonesia.....	36
2. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) Guru Bahasa Arab	37
3. Gambaran Umum Kurikulum 2013.....	38
B. Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia	58
1. Sejarah Singkat Perkembangan Bahasa Arab	58
2. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) Guru Bahasa Arab	61
3. Gambaran Umum Kurikulum Standar Sekolah Rendah.....	62
 BAB IV KOMPONEN KURIKULUM BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN MALAYSIA	
A. Kurikulum di Indonesia	73
1. Tujuan.....	73
2. Materi.....	81
3. Metode	83
4. Evaluasi	86
B. Kurikulum di Malaysia	91
1. Tujuan.....	91

2. Materi.....	95
3. Metode.....	96
4. Evaluasi	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia	36
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbandingan Kurikulum KBK, KTSP, dan K13	38
Tabel 3.2 Beban Belajar dan Struktur Kurikulum MI.....	55
Tabel 3.3 Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Tahap 1.....	69
Tabel 3.4 Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Tahap 2.....	69
Tabel 4.1 Tahapan Penguasaan.....	95
Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang semakin modern ini, pendidikan mutlak diperlukan. Pendidikan yang seperti apa, tentunya pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan, serta kompetensi dalam menghadapi persaingan global di masa mendatang. Pendidikan juga merupakan sebuah kunci utama dalam kemajuan sebuah peradaban. Dimana semakin baik kualitas pendidikannya tentu semakin maju peradaban sebuah bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mewariskan nilai, yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia diharapkan dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pengajaran atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat luas. Dengan pendidikan manusia juga diharapkan dapat menghadapi dan menyelesaikan problematika kehidupan yang dilaluinya.¹ Pendidikan memiliki berbagai macam komponen, salah satunya adalah kurikulum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran ini menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dibangun dengan sedemikian rupa, sehingga mampu mencakup segala kebutuhan peserta didik, dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Kurikulum bersifat dinamis, artinya dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta didasarkan pada apa yang diharapkan masyarakat dari pendidikan itu sendiri. Di Indonesia, terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, terhitung 10 kali sejak setelah kemerdekaan, yaitu: (1) Rentjana Pembelajaran 1947, (2), Rentjana Pelajaran Terurai 1952, (3) Rentjana Pendidikan 1964, (4) Kurikulum 1968, (5) Kurikulum 1975, (6) Kurikulum 1984, (7) Kurikulum 1994, (8) Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, (9) Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan (10) Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13.

Perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan tidak hanya terjadi di Indonesia, di negara lain seperti Malaysia yang menjadi fokus pada penelitian ini juga demikian. Sebelum Malaysia merdeka dan sebelum masa penjajahan, kurikulum pendidikan formal belum ditetapkan, ketika itu baru ada bentuk pendidikan Islam di pondok dan surau. Sementara ketika masa penjajahan Inggris di Malaysia kurikulum disesuaikan dengan kebangsaan masing-masing, seperti

pekerja dari Cina menggunakan sistem pendidikan yang diadopsi dari Cina seperti halnya pekerja dari India membawa sistem pendidikannya ke Malaysia.²

Selepas merdeka, Malaysia kemudian menerapkan kurikulum yang juga terus mengalami perkembangan, mulai dari didirikannya komite kesepakatan umum tentang silabus dan *time table*, pendirian pusat perkembangan kurikulum dibawah Kementerian Pendidikan Malaysia, sampai dengan dicetuskannya Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM). Saat ini Malaysia menggunakan kurikulum yang sudah dikembangkan yaitu Kurikulum Standar Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM).

Perkembangan kurikulum yang terus disempurnakan dari waktu ke waktu tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan di suatu negara. Pengembangan kurikulum umumnya dilakukan sebagai hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Diantara problematika yang dihadapi oleh Malaysia dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: pengajaran berbasis pada guru, pengajaran didasarkan pada terjemahan teks, kurang latihan dan pertanyaan, kurangnya penggunaan bahasa, kurangnya aktifitas yang dapat membantu penguasaan bahasa, sikap pasif peserta didik dalam pembelajaran, dan kurangnya komunikasi menggunakan bahasa Arab.³

² Mior Khairul Azril, *Sistem Pendidikan di Malaysia: Dasar, Cabaran, dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional*, (Sosiohumanika, 2011), 35

³ Anuar bin Sopian, *Isu dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia*, (Akademi Pengajian Bahasa Universitas Teknologi MARA Melaka (UiTM))

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Malaysia adalah pada faktor non linguistik, yaitu guru, peserta didik, dan metode pembelajaran. Beberapa problematika diatas seyogyanya dapat dijawab dengan kurikulum.

Mustaghfiroh mengungkapkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya problem linguistik berupa tata bunyi, tata bahasa, kosa-kata, dan tulisan, dan problem nonlinguistik berupa guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan.⁴ Senada dengan Mutaghfiroh, Suprayitno juga menemukan berbagai problematika yang hampir sama. Pertama, metode yang digunakan masih metode pembelajaran konvensional, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru dan ketidaksesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran. Kedua, ketidaktahuan guru tentang metode, kurangnya penguasaan kelas serta lemahnya penguasaan materi oleh guru. Ketiga, kurangnya motivasi dan minat yang dimiliki siswa dalam belajar serta lemahnya pengetahuan siswa tentang bahasa Arab.⁵ Hal ini yang mendasari penulis memutuskan untuk mengkaji kurikulum bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia, dikarenakan keduanya memiliki problematika yang hampir sama dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah rendah.

⁴ Mustaghfiroh (2012) *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Studi Kasusdi Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo

⁵ Arif Suprayitno, Nim. 09420204 (2013) *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA

Selain problematika di atas, penulis memilih untuk meneliti sekolah rendah di rentang kelas I-III, dikarenakan di Indonesia dan Malaysia, pembelajaran bahasa Arab di sekolah formal dimulai dari kelas I, sehingga diasumsikan bahwa di kelas tersebut bahasa Arab mulai diperkenalkan dan dipelajari. Menurut Piaget, pada rentang usia anak 7-11 tahun masuk dalam tahap operasi konkret, dimana pada tahap ini anak-anak memiliki perkembangan yang lebih pesat dalam penalaran, pemecahan masalah dan logika daripada anak-anak dengan usia kurang dari 7 tahun.⁶ Namun pada tahap ini, pemikiran mereka masih terbatas pada hal-hal yang konkret, sehingga mereka kesulitan dalam memecahkan masalah secara verbal yang bersifat abstrak. Hal ini tentu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran bahasa Arab.

Terdapat beberapa hal yang mendasari pemilihan Indonesia dan Malaysia sebagai latar penelitian ini. Seperti yang penulis paparkan di atas, dari segi pembelajaran terdapat persamaan problematika pembelajaran bahasa Arab. Selain itu dibandingkan negara lain Indonesia dan Malaysia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak diantara negara Asia Tenggara lainnya. Menurut badan statistika nasional di Indonesia terdapat 87% penduduk beragama Islam dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Sedang di Malaysia 64% dari total penduduknya beragama Islam. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam terlebih terhadap pembelajaran bahasa Arab di masing-masing

⁶Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 32.

negara. Karena bahasa Arab di kedua negara pada awalnya sama-sama digunakan untuk kepentingan mempelajari ajaran Islam.

Berbicara mengenai kurikulum, tentu tidak lepas dari empat komponen utamanya, yakni tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari keempat komponen tersebut nantinya dapat menggambarkan bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di Indonesia maupun di Malaysia.

Dalam usaha penyeragaman standar dalam pembelajaran bahasa asing, terdapat berbagai macam standar yang digunakan oleh berbagai negara untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing di negaranya. Sebagian dari standar itu antara lain, Common European Framework of Reference for Languages (CEFR), American Council on the Teaching of Foreign Language (ACTFL), Canadian Language Benchmark (CLB) dan skala Interagency Language Roundtable (ILR). Dalam penelitian ini penulis akan melihat kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia melalui komponen-komponen kurikulum, dengan mengacu pada kerangka Common European Framework of Reference for Languages (CEFR).

Untuk itu penelitian ini berfokus pada analisis isi dokumen kurikulum pendidikan khususnya bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia untuk kelas awal (I-III). Peneliti berharap dengan mengetahui kurikulum di masing-masing negara, dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab di masa mendatang.

Oleh karena itu peneliti menentukan judul penelitian ini **“Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Awal (Analisis Konten terhadap Dokumen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia)”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini poin-poin permasalahan yang akan diteliti:

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia?
2. Apa saja materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia?
4. Apa saja bentuk evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia
2. Mengetahui materi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia

3. Mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia
4. Mengetahui evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan di Malaysia

Sedangkan kegunaan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dapat menjadi petunjuk atau rujukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum pada pembelajaran bahasa Arab
2. Secara praktis dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya tingkat madrasah ibtidaiyah
3. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa Arab

D. Kajian Pustaka

Berikut peneliti paparkan penelitian-penelitian dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Studi komparasi mengenai sistem pendidikan khususnya kurikulum pernah dilakukan oleh Muhammad Nasir dalam penelitiannya yang berjudul *“Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia”*. Sistem Madrasah di Asia pada umumnya dan di negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, serta Bangladesh memiliki kesamaan dalam proses perkembangannya, yaitu mulai dari hanya sebuah lembaga pendidikan Islam kemudian berkembang menjadi

madrasah yang melakukan proses integrasi keilmuan agama dan umum. Selain integrasi keilmuan, pengembangan sistem madrasah juga perlu dipertimbangkan seperti tujuan, filsafat, tata nilai, sumber belajar, proses, dana, sarana dan prasarana, kepala madrasah, guru, siswa dan pengurus, dan lain-lain.⁷

Sementara itu Budi Haryanto dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia” menjelaskan bahwa bagi kedua negara pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting karena turut mewarnai sejarah perjalanan bangsa dari awal sampai dengan saat ini. Indonesia dan Malaysia memiliki persamaan dan perbedaan sistem pendidikan Islam. Persamaan terdapat pada tujuan sistem pendidikan, sejarah dan dinamika pendidikan, upaya pemerintah dalam melakukan penyempurnaan sistem pendidikan. Sementara perbedaannya terletak pada pengelola sistem pendidikan, kementerian yang bertanggung jawab, kepedulian pemerintah terhadap lulusan pendidikan Islam, dan faktor geografis serta perbedaan budaya yang juga menyebabkan karakter sistem pendidikan antara kedua negara tersebut berbeda.⁸

Kemudian Che No raini Hashim dan Hasan Langgulung dalam penelitiannya yang berjudul “Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia” menjelaskan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan, yaitu sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kurikulum pendidikan Islam dari Timur

⁷Muhammad Nasir, *Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia*, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Nomor 2, Oktober 2015

⁸ Budi Haryanto, *Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Adabiyah | Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015

Tengah. Sementara perbedaannya terletak pada pengaruh kolonial dimana Indonesia dijajah oleh Belanda dan Malaysia dijajah oleh Inggris. Hal itu menyebabkan perbedaan pada sistem pendidikan yang digunakan sampai dengan saat ini.⁹

Selanjutnya Achmad Sultoni dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara” secara khusus membahas tentang perbandingan pendidikan karakter di Indonesia, Malaysia, dan Amerika Serikat. Kemunculan pendidikan karakter di tiga negara tersebut sama-sama disebabkan oleh adanya permasalahan moral, Indonesia menempatkan pendidikan karakter menyatu dengan sistem persekolahan, sementara di Malaysia dan Amerika Serikat pendidikan karakter diposisikan sebagai program dan bidang studi.¹⁰

Studi komparasi mengenai pendidikan di Indonesia dan Malaysia juga pernah dilakukan oleh Untung Margono dalam penelitiannya yang berjudul “Islamic Education in Indonesia and Malaysia (The Existence and Implementation until 20th Century)”. Menurutnya antara Indonesia dan Malaysia terdapat kesamaan sejarah perkembangan sistem pendidikan, implementasi sistem pendidikan Islam, serta kurikulum pendidikan agama untuk semua tingkatan pendidikan. Sementara perbedaannya terletak pada pihak penyelenggara sistem pendidikan.

⁹ Che Noraini Hashim dan Hasan Langgulung, *Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia*, Bulletin of Education & Research, June 2008, Vol. 30, No. 1, pp. 1-19

¹⁰ Achmad Sultoni, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara*, Journal of Islamic Education Studies, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016

Di Indonesia pengelolaan sekolah umum berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sementara untuk perguruan tinggi umum berada dibawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Kemudian untuk sekolah agama dan perguruan tinggi agama berada di bawah Kementerian Agama. Di Malaysia, implementasi pendidikan Islam berada dibawah Kementerian Pendidikan Islam untuk sekolah umum, Pemerintah Daerah untuk sekolah agama, dan untuk universitas dikelola oleh mandiri.¹¹

Aslindah menambahkan sistem pendidikan di Malaysia pada dasarnya mengadopsi sistem pendidikan yang digunakan oleh Inggris, secara umum di sana lebih maju. Kunci utama majunya sistem pendidikan di Malaysia adalah: 1) bersedia belajar dari negara yang lebih maju, 2) alokasi anggaran pendidikan yang cukup memadai, dan 3) membuat perencanaan pendidikan jangka panjang yang sistematis dijalankan dengan konsekuen. Hal itu seperti dijelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Islam di Malaysia: Jenis: Kebijakan, dan Tujuan Pendidikan”.¹²

Dari beberapa penelitian diatas, sebagian ada yang membahas mengenai perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia, ada juga yang membahas mengenai kurikulum di kedua negara secara umum. Penelitian ini penulis fokuskan pada komponen kurikulum pembelajaran bahasa Arab tingkat awal di Indonesia dan Malaysia.

¹¹ Untung Margono, *Islamic Education in Indonesia and Malaysia (The Existence and Implementation until 20th Century)*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 7, No. 2, Desember 2012

¹² Andi Aslindah, *Pendidikan Islam di Malaysia: Jenis, Jenjang, Kebijakan, dan Tujuan Pendidikan*, Lentera Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Juni 2015: 16-26

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dipaparkan untuk mengidentifikasi beberapa poin seperti jenis penelitian apa yang digunakan, bagaimana penentuan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data pada penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing identifikasi yang dimaksud di atas:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian riset kepustakaan yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian menggunakan berbagai macam sumber pustaka seperti buku, dokumen resmi pemerintah yang sudah dirilis, catatan, jurnal penelitian dan lain lain.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- j. Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab
- k. Akta Pendidikan 1996 (Akta 550) Seksyen 18
- l. Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia (PPPM) 2013-2025
- m. Standard Kualiti Pendidikan Malaysia (SKPM) 2010

- n. Dokumen Standard Kurikulum Dan Pentaksiran (DSKP) KSSR Semakan Tahun 2016
- o. Surat Pekeliling Ikhtisar Kementerian Pendidikan Malaysia Bilangan 8 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Kurikulum standar Sekolah rendah (Semakan 2017) secara Berperingkat-peringkat mulai tahun 2017

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai yaitu: Dokumentasi (*Documentation*). Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan pada sumber dokumen.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data penting mengenai kurikulum di Indonesia dan Malaysia. Peneliti akan melakukan langkah-langkah yang pertama, akan mengumpulkan berbagai data mengenai kurikulum di Indonesia dan Malaysia, baik dari peraturan menteri, maupun dokumen kementerian pendidikan di masing-masing negara. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari berbagai dokumen tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan jawaban mengenai masalah yang dikaji.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan tujuan menjawab pertanyaan maupun membuktikan hipotesis. Selain itu analisis juga bertujuan untuk

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 329.

menjelaskan fenomena, kejadian atau perilaku, untuk menerangkan apa yang menjadi latar belakang fenomena, kejadian atau perilaku baik yang mengenai seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat.¹⁴

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis konten, dimana keduanya dapat mendeskripsikan isi dari masing-masing kurikulum di Indonesia dan Malaysia.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Data yang dimaksud adalah data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

b. *Content Analysis* (Analisis Isi)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif dapat digunakan dalam semua bentuk informasi tertulis.¹⁵ Dalam prakteknya analisis isi kualitatif memiliki beberapa prinsip, yaitu: obyektif, sistematis, dan deskriptif

Adapun langkah-langkah dalam penelitian analisis isi adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Penetapan desain atau model penelitian.

¹⁴ Purnawan Junadi. *Pengantar Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995),

¹⁵ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setian 2009), 165.

¹⁶ *Ibid*, 168.

Disini, ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis perbandingan atau komparasi, yaitu perbandingan kurikulum. Media yang digunakan berupa buku, peraturan menteri, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kurikulum.

- 2) Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok.
- 3) Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat saling berkaitan dengan faktor-faktor lain.

F. Sistematika Pembahasan

Pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, tentang landasan teoritis, yang akan memaparkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kajian dasar tentang kurikulum mulai dari pengertian, ruang lingkup, fungsi, pengembangan kurikulum dan komponen kurikulum.

Ketiga, memaparkan informasi tentang gambaran umum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan Malaysia, meliputi sejarah singkat, institusi yang menaungi pembelajaran bahasa Arab, dan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) guru bahasa Arab.

Keempat, berisi tentang kurikulum pembelajaran bahasa arab di Indonesia dan Malaysia dilihat dari komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tabel 5.1

Rangkuman Hasil Penelitian

No	Komponen	Kurikulum di Indonesia (Kurikulum 2013)	Kurikulum di Malaysia (KSSR)	CEFR
1	Tujuan	• Mengenal bunyi mufrodat • Mengenal ujaran kata (<i>mufrodat</i>), • Mengenal makna dari ujaran kata (<i>mufrodat</i>), • Memahami <i>mufrodat</i> dan teks sederhana • Menirukan bunyi mufrodat, • Membaca ujaran kata (<i>mufrodat</i>), • Menyebutkan makna dari ujaran kata (<i>mufrodat</i>) • Menghafalkan makna dari ujaran kata (<i>mufrodat</i>) • Melafalkan ujaran kata • Mempraktekkan kegiatan menyalin <i>mufrodat</i> dan teks sederhana	• Mendengarkan huruf, kata, kalimat, dan paragraph serta memahaminya • Mengucapkan huruf dan kalimat dengan benar, • Berbicara, membaca, kata, kalimat, dan paragraph dengan benar, • Menulis kata, kalimat, dan paragraph dengan benar, • Menerapkan dasar-dasar qowaid dalam berbicara maupun menulis, latihan menggunakan bahasa Arab <i>fusha</i> dalam ucapan maupun tulisan,	• Mengenal kata-kata yang familiar dan frase sederhana • Memahami saat orang berbicara sangat pelan dan sangat jelas. • Menemukan isi informasi pada pesan sederhana • Membaca teks sederhana. • Menemukan informasi dalam teks sederhana • Dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara sederhana • Dapat menggunakan frasa dan kalimat sederhana dalam berbicara • Dapat menulis kartu dan pesan sederhana
2	Materi	• Kelas 1 meliputi mufrodat dan bacaan tentang pengenalan, angka dan bilangan 1-10, nama-nama buah, macam-macam warna, alat tulis, perlengkapan sekolah, nama-nama hari • Kelas II meliputi mufrodat dan bacaan tentang rumah dan isinya, mushola, rambu-rambu lalu lintas, dan pengenalan ungkapan-ungkapan	• Huruf hijaiyah, kata dan kalimat sederhana, mufrodat tentang pengenalan, peralatan sekolah, benda-benda di kelas, lingkungan sekolah, nama-nama hari, anggota keluarga, ruangan di dalam rumah, bilangan 1-10 • Tingkat II meliputi huruf hijaiyah, mufrodat tentang anggota tubuh, anggota keluarga,	• Berkaitan dengan tema-tema berikut: identitas pribadi, lingkungan tempat tinggal, kehidupan sehari-hari, hiburan, perjalanan, hubungan dengan oranglain, kesehatan, pendidikan, makanan dan minuman, nama-nama tempat, dan cuaca

		komunikatif dalam bahasa Arab • Kelas III meliputi mufrodat dan bacaan tentang sholat lima waktu, macam-macam mata pelajaran, jenis-jenis penyakit, nama-nama hewan, pemandangan alam, anggota tubuh dalam wudlu	macam-macam warna, benda di dalam rumah, perlengkapan belajar, lingkungan sekolah, nama-nama bulan dalam hijriyah, dan bilangan 11-19 • Tingkat III meliputi huruf hijaiyah, mufrodat berkaitan dengan jenis-jenis pakaian, benda-benda di dalam kelas, orang-orang di sekolah, jenis ruangan di Rumah, jenis makanan dan minuman, nama buah-buahan, nama bulan-bulan masehi, bilangan puluhan, ditambah qowaid <i>isim isyaroh</i>	
3	Metode	gunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan	Menggunakan pembelajaran berbasis <i>inquiry</i>, pembelajaran kooperatif, sumbang saran, simulasi, permainan, tunjuk cara, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran di luar kelas, pembelajaran berbasis tema, dan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Math).	• Penggunaan bahasa asli secara langsung • Dengan partisipasi langsung dalam interaksi komunikatif dengan lawan bicara yang kompeten • Dengan cara belajar mandiri menggunakan media yang ada • dengan kombinasi presentasi, penjelasan, latihan (bor) dan kegiatan eksploitasi, namun dengan bahasa pertama sebagai bahasa manajemen kelas, penjelasan, dll • dengan kombinasi presentasi, penjelasan, latihan (bor) dan kegiatan eksploitasi, namun dengan bahasa kedua sebagai bahasa manajemen kelas, penjelasan, dll • dengan kombinasi berbagai kegiatan diatas, namun secara progresif mengurangi penggunaan

				bahasa pertama dan mencakup lebih banyak tugas dan teks asli, lisan dan tulisan, dan komponen belajar mandiri yang meningkat
4	Evaluasi	• Kompetensi sikap dinilai dengan instrumen observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. • Kompetensi pengetahuan dinilai dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. • Kompetensi keterampilan dinilai dengan tes praktek, proyek, dan portofolio. • Penilaian dilandaskan pada rubrik dengan skala 1-4 yang ditentukan oleh guru	• Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran • Penilaian sumatif untuk akhir periode pembelajaran. • Penilaian formatif dapat dilaksanakan guru dengan berpedoman pada tahap penguasaan standar prestasi 1-6.	• <i>Achievement assessment/Proficiency assessment</i> • <i>Norm-referencing (NR)/Criterion-referencing(CR)</i> • <i>Continuous assessment /Fixed assessment points</i> • <i>Formative assessment/ Summative assessment</i> • <i>Direct assessment/ Indirect assessment</i> • <i>Performance assessment/Knowledge assessment</i> • <i>Subjective assessment/ Objective assessment</i> • <i>Checklist rating/ Performance rating</i> • <i>Impression/ Guided judgement</i> • <i>Holistic assessment/ Analytic assessment</i> • <i>Series assessment/ Category assessment</i> • <i>Assessment by others/Self-assessment</i>

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas awal dalam kurikulum di Indonesia dan Malaysia belum sampai pada tahap berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Dalam komponen materi, kurikulum di kedua negara menyajikan materi yang merupakan materi yang bersifat konkret dengan tema-tema yang berhubungan dengan diri sendiri serta lingkungan sekitar.
3. Dalam komponen metode, kurikulum di Indonesia menggunakan metode pembelajaran saintifik, sedangkan di Malaysia menggunakan berbagai macam metode seperti inquiry, kooperatif, dll.
4. Kedua kurikulum, baik di Indonesia maupun Malaysia dalam evaluasinya terdapat penilaian diri/penilaian antar teman, evaluasi sumatif dan formatif, penilaian tugas dan portofolio.

B. SARAN

Melihat bagaimana kurikulum di Indonesia dan di Malaysia dalam pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari keempat komponen diatas menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai perubahan dan peningkatan kualitas khususnya bagi kurikulum di Indonesia. Berikut yang dapat penulis paparkan sebagai saran dan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum berikutnya yakni:

1. Hendaknya pada rumusan tujuan di kelas awal, kemahiran berbicara sampai pada tahap peserta didik dapat berinteraksi atau berkomunikasi meskipun dengan cara yang sangat sederhana. Juga dalam kemahiran menulis, sampai pada memproduksi tulisan sendiri, walaupun berupa bentuk yang sangat sederhana
2. Selanjutnya pada komponen metode, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang meminimalisir penggunaan bahasa pertama atau

meniadakan interaksi dengan bahasa pertama sama sekali, dengan menggunakan *native speaker* dalam beberapa media seperti video atau rekaman suara, atau guru yang bertindak sebagai *native speaker*, artinya berbahasa dengan logat dan cara yang sebisa mungkin mendekati seperti *native speaker* lakukan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengasah *awareness of language* peserta didik, dimulai dari kelas awal, sehingga dapat belajar lebih baik di kelas-kelas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Afifudin, dan Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setian 2009.
- Andi Aslindah, *Pendidikan Islam di Malaysia: Jenis, Jenjang, Kebijakan, dan Tujuan Pendidikan*, Lentera Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Juni 2015
- Anuar bin Sopian, *Isu dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia*, (Akademi Pengajian Bahasa Universitas Teknologi MARA Melaka (UiTM))
- Buku Guru Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
- Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Jakarta:Kementerian Agama, 2016.
- Buku Tugas Bahasa Arab Kurikulum Standar Sekolah Rendah, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur: Kementrian Pelajaran Malaysia, 2012.
- Council Of Europe, *Common European Framework Of Reference For Languages: Learning, Teaching, Assessment*, Cambridge University Press.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, 2008.
- DPM DITJEN PENDIS, *Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Madrasah*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia), 2014.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Haryanto, Budi, *Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Adabiyah | Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, September 2015.

- Hashim, Che Noraini dan Langgulung, Hasan, *Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia*, Bulletin of Education & Research, June 2008, Vol. 30, No. 1
- Ismawati, Esti & Umay, Faraz, *Belajar Bahasa Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Junadi, Purnawan, *Pengantar Analisis Data*, Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1995.
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Myskat, 2006.
- M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Margono, Untung, *Islamic Education in Indonesia and Malaysia (The Existence and Implementation until 20th Century)*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 7, No. 2, Desember 2012.
- Mior Khairul Azril, *Sistem Pendidikan di Malaysia: Dasar, Cabaran, dan Pelaksanaan ke Arah Perpaduan Nasional*, Sosiohumanika, 2011.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2004.
- Mustaghfiroh (2012) *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Studi Kasusdi Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo
- Nasir, Muhammad, *Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia*, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Nomor 2, Oktober 2015.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Parera, Jos D, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Rosni Bin Samah, *Isu Pembelajaran Bahasa Arab*, Bangi: Unit Bahasa Arab, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2012

- Ruhimat, Toto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Krikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada, 2009.
- Shobirin, Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum dan praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sultoni, Achmad, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara*, Journal of Islamic Education Studies, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Suprayitno, Arif, *Problematisa Pembelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif Petet Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)*. Skripsi Tesis, UIN SUNAN KALIJAGA
- Thuaiah, dkk, *Al lughah Ittisaliyah baina al Manahij wal Istiratijiyat. Al mamlakah Al Maghribiyah Al Ribat: Mansyurot al Munazzamah al Islamiyah li al Tarbiyah wa al Ulum wa al Tsaqafah-ISESCO*, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama	: Luthfi Qoriatul Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir	: Bengkulu, 29 Agustus 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Perum PWI No B4 Kandanghari, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
Nama Ayah	: Agus Suyono
Pekerjaan	: Guru
Nama Ibu	: Sumiyati
Email	: luthfieqoriatul@gmail.com
Contact Person	: 085747505813

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIM Kemusu : 1996-2002
 - b. MTs N Andong : 2002-2005
 - c. MAPK MAN 1 Surakarta : 2005-2008
 - d. S1 UIN Sunan Kalijaga : 2008-2012
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga : 2014 s/d sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Tahfidzul Quran : 2002-2005

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Kemusu Boyolali (2005-2006)
2. Customer Service PT Vads Indonesia, Yogyakarta (2012-2014)
3. Guru Kelas MI Qurrota A'yun Ngemplak, Sleman (2015 s/d sekarang)

Yogyakarta, November 2017

Luthfi Qoriatul Hasanah